

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu aspek yang penting dalam kehidupan adalah kesehatan karena apabila kesehatan dalam keadaan kurang baik atau buruk maka manusia tidak dapat melaksanakan aktivitasnya semaksimal mungkin. Seseorang dikatakan sehat apabila dalam keadaan baik pada sisi fisik, mental, spiritual, dan sosial maka dari itu perlu dilakukannya upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI No 36 tahun 2009. Untuk mewujudkan hal tersebut maka industri farmasi dituntut untuk menghasilkan obat dengan persyaratan berkhasiat (*efficacy*), terjamin keamanannya (*safety*) dan mutu yang baik (*quality*) dalam dosis yang digunakan untuk tujuan pengobatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2013 pada bab 1 ayat (1) tentang Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan. Kualitas obat yang diproduksi oleh industri farmasi harus senantiasa sesuai dengan prinsip CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) yaitu harus berkualitas, aman dan berkhasiat (*quality, safety, dan efficacy*). Dalam menjalankan CPOB diperlukan adanya sumber daya yang

mampu mengawasi dan melaksanakan ke semua aspek yang tercantum di dalamnya yaitu seorang apoteker.

Menurut PP 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian pada bab 1 ayat (1) Apoteker, adalah sarjana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai Apoteker. Menurut PP 51 tahun 2009, pada bab 2 pasal 9 ayat (1), Apoteker dalam Industri Farmasi sedikitnya harus memiliki 3 (tiga) orang Apoteker penanggung jawab yang bertanggung jawab pada masing-masing bagian di bagian produksi, pemastian mutu (*Quality Control*), dan pengawasan mutu (*Quality Assurance*). Ketiga bagian tersebut (produksi, pengawasan mutu, dan pemastian mutu) harus dipimpin oleh orang yang berbeda yang tidak saling bertanggung jawab satu terhadap yang lain (independen) agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan perannya. Apoteker harus dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul di industri farmasi. Profesionalisme dan kemampuan para apoteker harus terus ditingkatkan seiring dengan semakin tingginya tuntutan mutu yang dipersyaratkan dalam CPOB.

Sebagai upaya untuk mencetak tenaga apoteker profesional yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi di bidang industri farmasi, maka Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi. Kegiatan PKPA ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada calon apoteker tentang dunia kerja di industri farmasi.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant* bertujuan agar para calon Apoteker:

- a. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
- b. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di indutri farmasi.
- c. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB, CPOTB, atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi.
- d. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

## **1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat Praktek Kerja Profesi (PKPA) Apoteker di PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant* adalah:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.